

KAJIAN STRUKTURAL DALAM NOVEL *BUMI* KARYA TERE LIYE

Gek Putu Maysily Jayestha Pureni¹⁾, Ni Luh Sukanadi²⁾, IGA Putu Tuti Indrawati³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: gekputumaysily@gmail.com¹⁾ luhsukanadi@unmas.ac.id²⁾

igaptutiindrawati@gmail.com³⁾

Abstract

This study examines the analysis of novels with a structural approach that aims to (1) analyze the structure in the form of intrinsic elements that build the novel Bumi by Tere Liye and (2) categorize and describe the types of Bumi novels by Tere Liye, which focuses on the types of fantasy novels. The research method used is descriptive qualitative with the data collection method, which is the first step in carrying out the observation method, followed by the reading and recording method. The source of the research data is in the form of data taken from the novel Bumi by Tere Liye. Furthermore, the data analysis method used is the flow model of analysis including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research conducted showed that the novel Bumi by Tere Liye has a complete structure and intertwining between intrinsic elements including theme, plot, characterization, setting, point of view, and language style that characterizes the author in the novel. The story in this novel is easy to understand because it uses an advanced or progressive plot by going through several stages, namely the initial stage (introduction), the conflict emergence stage, the complication stage, the climax stage, the resolution stage (problem solving), and the final stage. Characterization consisting of the protagonist and the antagonist. The setting used in this novel is also divided into a place setting, a time setting, and an atmosphere setting. The point of view used is the single first-person point of view as the main culprit. In addition, the type of Earth novels is included in the type of fantasy novels that are imaginative and imaginary of an author.

Keywords: *Structural Studies, Intrinsic Elements, Fantasy Novels*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis novel dengan pendekatan struktural yang bertujuan (1) menganalisis struktur berupa unsur intrinsik yang membangun novel *Bumi* karya Tere Liye dan (2) mengkategorikan serta mendeskripsikan jenis dari novel *Bumi* karya Tere Liye yaitu berfokus pada jenis novel fantasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu langkah awal melakukan observasi, dilanjutkan dengan teknik membaca dan teknik mencatat. Sumber data penelitian berupa data yang diambil dari novel *Bumi* karya Tere Liye. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa novel *Bumi* karya Tere Liye memiliki struktur yang lengkap dan keterjalinan antar unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang menjadi ciri khas pengarang dalam novel. Cerita dalam novel ini mudah dimengerti karena menggunakan alur maju atau progresif dengan melewati beberapa tahap yaitu tahap awal (pengenalan), tahap pemunculan konflik, tahap komplikasi, tahap klimaks, tahap resolusi (penyelesaian masalah), dan tahap akhir. Penokohan yang terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Latar yang digunakan dalam novel ini juga terbagi atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama tunggal sebagai pelaku utama. Selain itu, adapun jenis dari novel *Bumi* yakni masuk kedalam jenis novel fantasi yang bersifat imajinatif dan khayalan dari seorang pengarang

Kata Kunci: Kajian Struktural, Unsur Intrinsik, Novel Fantasi

PENDAHULUAN

Dalam suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra lahir atas latar belakang dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya dengan menggunakan bahasa sebagai media dan memiliki nilai keindahan kata, gaya bahasa, dan cerita yang menarik. Adapun salah satu bentuk karya sastra itu adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan

berisikan rangkaian cerita kehidupan seseorang dan lingkungan sekitarnya. Kisah yang digambarkan dalam novel biasanya berasal dari inspirasi pengarang, baik dari pengalaman pribadi ataupun imajinasi belaka. Novel akan mengungkapkan konflik atau masalah kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh, terdapat juga serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan karangan prosa lainnya.

Menurut Nurgiyantoro (2005) mengungkapkan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian dan struktur berupa unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya secara erat dan saling menggantungkan. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun novel. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah novel sebagai hasil karya sastra yang lengkap, di samping itu dalam penyusunan novel diperlukan pengolahan bahasa yang baik. Di dalam novel sendiri terdapat unsur-unsur instrinsik yang membangun karya salah satunya adalah gaya bahasa. Purwati (2018) menyatakan bahwa setiap pengarang mempunyai ungkapan tersendiri dalam menyampaikan ceritanya. Secara singkat, membaca sebuah karya sastra akan menarik jika yang diungkapkan pengarang disajikan dengan unsur yang terstruktur dan bahasa yang mengandung nilai estetika

Setiap unsur dan struktur harus dapat menunjang makna keseluruhannya sehingga secara bersama dapat membentuk totalitas kemaknaan, sehingga jika ingin melakukan analisis sastra peneliti harus menggunakan kajian dan pendekatan yang tepat. Analisis struktural adalah bagian yang terpenting dalam menentukan makna karya sastra itu

sendiri. Penelitian struktural dipandang lebih objektif dan mengandalkan pendekatan *egosentrik* yaitu pendekatan penelitian yang berpusat pada teks sastra itu sendiri. Penelitian dilakukan secara struktural yaitu menekankan aspek intrinsik karya sastra. Aspek intrinsik dari karya sastra itu sendiri antara lain tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Aspek intrinsik inilah yang turut membangun sebuah karya sastra.

Dari uraian di atas, novel *Bumi* merupakan novel yang baik bagi peneliti karena memiliki bahasa yang sangat menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Novel berjudul “Bumi” diterbitkan tahun 2014 dan merupakan seri pertama dari tiga belas seri novel yang berkaitan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengkaji novel “Bumi” karya Tere Liye dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini akan menelaah karya sastra dengan mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mengkaji hubungan antar unsur intrinsik karya sastra khususnya novel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dan dijadikan topik dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah struktur yang membangun novel *Bumi* karya Tere Liye? dan (2) dikategorikan ke dalam jenis novel apakah novel *Bumi* karya Tere Liye? Selanjutnya dari rumusan masalah

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur berupa unsur intrinsik novel dan mengkategorikan serta mendeskripsikan jenis novel yaitu berfokus pada jenis cerita fantasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis dan menggambarkan yang dikumpulkan melalui pengamatan mengenai masalah yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mencoba menafsirkan suatu masalah yang timbul dari subjek dengan menggunakan media bahasa yang merupakan metode alamiah untuk mendeskripsikan berbagai masalah tersebut.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sebuah novel yang memiliki ketebalan 440 halaman dan terbit pada tahun 2014. Penelitian ini berisi kutipan data untuk memberi gambaran tentang struktur novel berupa unsur intrinsik yang membangun

sebuah novel dan juga membahas mengenai jenis novel yang terdapat dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Sugiono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian, oleh karena itu populasi penelitian ini adalah novel *Bumi* karya Tere Liye dan sample yang digunakan adalah struktur novel berupa unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, serta jenis novel yang terdapat dalam novel “Bumi” karya Tere Liye. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengobservasi dilanjutkan dengan teknik membaca dan mencatat. Kemudian pada metode analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun isi dari hasil penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan penelitian pada Novel *Bumi* karya Tere Liye, antara lain sebagai berikut:

1. **Unsur intrinsik** merupakan unsur yang membangun novel secara langsung dan bersumber dari dalam novel itu sendiri, meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun pembahasannya sebagai berikut:
 - a. **Tema** merupakan ide atau gagasan dasar dari sebuah cerita yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

terkandung dalam seluruh unsur cerita dan dapat digunakan untuk mengetahui makna dari cerita tersebut. Adapun tema yang digunakan dalam novel *Bumi* adalah dunia paralel. Hal ini ditunjukkan dengan adanya empat klan atau kehidupan yang berlangsung secara serempak. Keempat klan atau kehidupan ini dijelaskan oleh Av seorang pustakawan yang berasal dari klan bulan kepada Raib, Seli, dan Ali saat mereka berada di perpustakaan sentra untuk menemukan jawaban dan mencari jalan keluar agar mereka bisa kembali ke bumi. Klan yang dimaksud yakni klan bumi, klan bulan, klan matahari, dan klan bintang

- b. Alur** merupakan rangkaian urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Luxemburg (1989) alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Adapun alur yang digunakan dalam novel *Bumi* karya Tere Liye adalah alur progresif (maju), hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Awal (pengenalan)

Pada tahap ini mengisahkan tentang asal usul dari tokoh utama yang bernama Raib. Raib adalah

seorang gadis kecil pemalu yang berbeda dari anak pada umumnya, dia menyadari bahwa dirinya memiliki kekuatan yakni bisa menghilang, tetapi ia memilih merahasiakan dari orangtuanya dan teman terdekatnya.

2) Tahap Pemunculan Konflik

Tahap ini ketika terjadi peristiwa awal munculnya konflik pada cerita yaitu saat Ali memergoki dan mencurigai bahwa Raib teman sekelasnya bisa menghilang. Selain itu konflik lain yang muncul adalah ketika Raib sangat terkejut terhadap kehadiran sosok di dalam cermin yang ada di kamarnya, sosok itu bahkan berani memaksa dan memerintahkan Raib untuk berlatih menghilangkan novel yang dimilikinya.

3) Tahap Komplikasi

Pada tahap ini, konflik semakin sering bermunculan dan mengalami peningkatan yaitu terjadi peristiwa tiang listrik tiba-tiba saja roboh dan putusnya kabel listrik yang mengarah kepada mereka, namun hal tersebut justru menyebabkan terbongkarnya rahasia Seli yang dapat menghantarkan listrik melalui tangannya. Setelah Seli berhasil menghalau kabel-kabel listrik yang hampir menyetrum

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

mereka, tiba-tiba saja tiang listrik itu roboh dan siap menghantam kepala mereka. Hal tersebut menyebabkan kepanikan Raib, secara tidak sadar ia menggunakan kekuatannya untuk menghilangkan tiang listrik tersebut dan peristiwa itu dilihat oleh Seli.

4) Tahap Klimaks

Pada tahap ini, konflik mencapai puncaknya ketika Raib dan kedua temannya masuk dalam jebakan Tamus yang sengaja menjadikan Miss Selena sebagai umpan dan kejadian tiang listrik roboh itu juga ulah Tamus.

5) Tahap Resolusi (penyelesaian masalah)

Pada tahap ini konflik mulai menurun. Ketika tidak ada lagi yang dapat bertahan dari serangan Tamus yang bertubi-tubi, tiba-tiba saja dengan ajaibnya Ali mendapatkan kekuatan, ia berubah menjadi beruang kemudian memukul dan melemparkan Tamus ke lorong gelap dan dalam sekejap lorong itu hilang.

6) Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari alur, semua konflik telah berhenti setelah pertarungan yang menegangkan akhirnya mereka selamat dari ancaman Tamus dan mereka memutuskan untuk kembali

pulang dengan bantuan Selena yang dapat membuka portal menuju Bumi.

c. **Penokohan** merupakan karakter atau watak yang diperankan oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Herman J. Waluyo (2002) mengungkapkan bahwa tokoh dan penokohan dibagi menjadi tiga jenis yakni meliputi tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Berikut beberapa tokoh yang terdapat dalam novel *Bumi*:

1) Raib

Raib merupakan tokoh protagonis sekaligus salah satu tokoh utama dalam cerita. Raib digambarkan sebagai gadis remaja yang pemalu, suka menyendiri dan tidak populer di sekolahnya. Dia adalah anak tunggal yang berusia lima belas tahun.

2) Ali

Ali merupakan tokoh protagonis sekaligus salah satu tokoh utama dalam cerita. Ali adalah salah satu teman Raib yang digambarkan sebagai anak remaja pintar bahkan dapat dikategorikan jenius. Dia juga pernah mengikuti seleksi olimpiade fisika dan termasuk kedalam enam siswa yang paling pintar

3) Seli

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Seli merupakan tokoh protagonis sekaligus salah satu tokoh utama dalam cerita ini. Seli adalah sahabat Raib yang sangat setia kawan, ia tidak mau meninggalkan Raib seorang diri dan berusaha melindunginya dari bahaya apapun

4) Tamus

Tamus merupakan tokoh antagonis dalam cerita digambarkan sebagai sosok yang tamak dan memiliki ambisi untuk menguasai dunia lain dengan cara mengancam bahkan membunuh siapaun yang bersebrangan dengan rencananya

5) Orang Tua Raib

Mama adalah tokoh protagonis yang digambarkan sebagai ibu rumah tangga sekaligus orang tua Raib yang hebat dan tangguh dalam mengurus segala hal rumah tangga seorang diri. Selain itu ada juga sosok papa adalah tokoh protagonis yang digambarkan sebagai orang tua yang pekerja keras.

6) Av

Dalam novel ini Av digambarkan sebagai tokoh protagonis yang bijaksana, ia selalu berhati-hati dalam

mengambil tindakan agak tidak salah langkah dan tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal.

7) Ilo

Tokoh yang terakhir yakni Ilo digambarkan sebagai tokoh protagonis yang tegas, ia tetap kukuh terhadap keputusannya saat melindungi Raib, Seli, dan Ali.

d. Latar merupakan landasan tumpu dalam pembentukan cerita mengarah pada tempat, waktu maupun suasana terjadinya peristiwa yang diceritakan. Adapun tiga latar yang digunakan dalam novel *Bumi* yaitu sebagai berikut:

1) Latar Tempat

Latar tempat yang digunakan dalam novel ini mencakup beberapa tempat, salah satunya yaitu Kota Tishri. Ketika Raib dan kedua temannya berteporasi ke tempat yang asing bagi mereka, saat itulah ia tidak dapat menahan rasa penasarannya dan akhirnya memberanikan diri bertanya nama tempat yang mereka pijak saat ini. Selain itu adapun latar tempat selanjutnya yakni di sekolah, saat itu diceritakan Seli yang berlari melintasi gerbang sekolah karena bel sekolah akan segera berbunyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

sekolah juga termasuk sebagai latar tempat yang digunakan dalam novel *Bumi* karya Tere Liye.

2) Latar Waktu

Latar waktu yang digunakan dalam novel ini meliputi pagi, sore, dan malam hari. Hal ini ditunjukkan ketika ketika jam menunjukkan pukul lima sore Raib dan mamanya selesai berbelanja kemudian mereka pulang membawa belanjaan tersebut. Selain itu diceritakan juga ketika jam sudah menunjukkan pukul tujuh malam, setelah mandi Raib membantu menyiapkan makan malam, karena papa belum pulang Raib dan ibunya memutuskan menunggu di ruang keluarga. Selanjutnya latar waktu yang terakhir yakni pagi hari, diceritakan ketika ketika Mama akan mengantakan Raib pergi ke sekolah menggunakan motor.

3) Latar Suasana

Latar suasana merupakan latar yang mengacu pada situasi dan perasaan yang dialami tokoh saat terjadinya suatu peristiwa. Salah satu latar suasana yang digunakan dalam novel ini adalah sedih, ketika Raib mengetahui fakta bahwa dia bukan anak kandung dari kedua orangtuanya.

Latar suasana selanjutnya adalah menegangkan, ketika terjadi pemeriksaan kapsul yang mereka tumpangi dan Ilo menolak untuk diperiksa ini menyebabkan dua anggota pasukan bayangan memaksa mereka untuk keluar dari kapsul. Maka dari itu dalam novel *Bumi* karya Tere Liye menggunakan dua latar suasana yang dominan.

- e. **Sudut Pandang** merupakan pandangan dari mana pengarang bercerita, seorang pengarang juga dapat menyampaikan cerita dari sudut pandangnya sendiri. Adapun sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama tunggal, karena pengarang menggunakan kata ganti “aku” Hal ini didukung dengan data (039) sebagai berikut:

Namaku Raib. Aku murid baru di sekolah. Usiaku lima belas tahun. Aku anak tunggal, perempuan. (Halaman 1).

- f. **Gaya bahasa (majas)** merupakan cara penulisan khas yang digunakan oleh seorang pengarang dalam menulis karya sastranya. Penulis biasanya akan merangkai kata-kata sehingga membuat karya tulisannya semakin indah. Menurut Minderop (2013) gaya bahasa pada umumnya adalah

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

semacam bahasa biasa untuk menjelaskan suatu objek tetapi dipaparkan bersifat imajinatif untuk menjadi lebih segar dan berkesan. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini yakni hiperbola, personifikasi, litotes. Hal ini didukung dengan beberapa data sebagai berikut:

Data 020

“*Gelegar guntur membuat ngilu*” (Halaman 106).

Kutipan di atas mempunyai makna yaitu suara guntur yang sangat keras sehingga siapapun yang mendengarnya akan kaget dan merasa takut sampai membuat merinding. Dari penjelasan tersebut maka majas yang digunakan yakni majas Hiperbola karena mengandung pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan suatu hal.

Data 012

“*Aku bukan anak yang pintar, apalagi populer.*” (Halaman 1)

Selanjutnya adalah majas Litotes yakni gaya bahasa yang digunakan untuk mengurangi atau melemahkan suatu pernyataan misalnya untuk merendahkan diri. Dari kutipan data (012) menunjukkan makna bahwa janganlah minder dengan kepintaran atau kemampuan yang kita miliki, boleh saja seseorang menunjukkan kepintarannya kepada

orang lain, akan tetapi menunjukkan dengan cara yang benar.

Data 019

“*Hujan deras terus membungkus kota*” (Halaman 106)

Selain itu adapun majas Personifikasi yang juga digunakan dalam novel ini. Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan satu objek dengan objek lainnya melalui proses penyamaan ataupun penggantian Kutipan di atas bermakna hujan yang turun sangat deras telah membasahi seluruh kota tanpa ada tempat yang kering sekalipun.

2. **Jenis Novel** biasanya mencerminkan keberagaman dan kreativitas pengarang. Dalam novel *Bumi* karya Tere Liye menggunakan genre atau jenis cerita fantasi. Novel Fantasi biasanya menceritakan kisah yang imajinatif dan khayalan. Peristiwa yang terjadi dalam novel Fantasi yang sangat menonjol yaitu konteks cerita di luar nalar seperti sihir, penggambaran latar yang seketika bisa berubah hingga kesaktian atau kekuatan yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita tersebut. Begitu juga dengan novel *Bumi* karya Tere Liye yang mengisahkan tentang petualangan seorang Raib yang bukanlah remaja biasa, namun dia memiliki kekuatan yaitu bisa menghilang hanya dengan menutup wajahnya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

penggunaan tangan. Raib juga memiliki sahabat bernama Seli. Sama seperti Raib, Seli juga bukan remaja biasa, dia bisa mengeluarkan petir melalui tanganya dan bisa memindahkan barang dari jarak jauh. Selain itu, dalam novel ini dijelaskan juga mengenai bahwa dunia tidak hanya memiliki satu kehidupan saja, melainkan empat klan atau kehidupan yang berlangsung secara serempak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Bumi* karya Tere Liye, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel ini memiliki struktur yang lengkap berupa unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam membangun makna sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi tema yang digunakan adalah tentang dunia paralel dan petualangan para tokoh dalam menemukan kebenaran dunia. Cerita dalam novel ini mudah dimengerti karena menggunakan alur progresif dengan melewati beberapa tahap yaitu tahap awal (pengenalan), tahap pemunculan konflik, tahap komplikasi, tahap klimaks, tahap resolusi (penyelesaian masalah), dan tahap akhir. Tokoh dan penokohan dalam novel ini sangat beragam seperti Raib, Seli, dan Ali sebagai tokoh utama yang digambarkan

sebagai tokoh protagonis, sedangkan Tamus yang digambarkan sebagai tokoh antagonis. Latar yang sering digunakan adalah di rumah, di sekolah dan Kota Tisrhi yang menjadi tempat petualangan para tokoh. Adapun latar waktu yang digunakan yaitu pagi, sore, dan malam hari, kemudian suasana yang sering ditunjukkan dalam novel tersebut adalah sedih dan menegangkan. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama tunggal sebagai pelaku utama karena pengarang menggunakan kata ganti “aku.” Gaya bahasa yang digunakan pengarang juga sangat bervariasi yaitu meliputi gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa litotes, dan gaya bahasa personifikasi.

2. Adapun jenis novel yang digunakan dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dikategorikan ke dalam jenis novel fantasi. Hal ini dibuktikan karena dalam novel *Bumi* mengisahkan cerita imajinatif dan tidak masuk akal seperti terjadinya peristiwa saat tokoh yang memiliki kekuatan bisa menghilang dan mengeluarkan petir, kemudian novel ini juga menceritakan tentang adanya empat klan atau kehidupan yang berbeda yang berlangsung secara serempak.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Bumi* Karya Tere Liye adapun beberapa

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

saran diberikan oleh peneliti yang dapat menjadi masukan untuk berbagai pihak, antara sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Semoga dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai unsur dan bentuk novel. Selain itu disarankan juga agar para pembaca banyak mencari referensi bacaan terkait kajian structural.

2. Bagi Peneliti Lain

Saran bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian khususnya

analisis sastra dengan pendekatan struktural sebaiknya lebih memperkaya bahan bacaan yang berkaitan tentang sastra. Selain itu disarankan juga dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap novel Bumi karya Tere Liye dengan pendekatan yang berbeda, sehingga akan dapat memperkaya dan menambah wawasan bagi pecinta sastra dalam memahami isi novel Bumi karya Tere Liye dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

Purwati, et al. 2018. *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi Karya*

Liye, T. 2014. *Bumi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Luxemburg, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
Andrea Hirata". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol.1, No.3, Hal.291-302.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, HJ. 2002. *Apresiasi puisi: panduan untuk pelajar dan mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.